

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Masa nifas (puerperium) adalah masa dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan seperti semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu. Masa puerperium atau masa nifas dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidaknyamanan pada awal post partum yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan luka dengan baik (Kemenkes, 2023).

Pada masa nifas ini ibu akan mengalami adaptasi secara fisiologis atau psikologis, jika hal ini terjadi secara signifikan maka perlu dilakukan berbagai upaya asuhan kebidanan agar meminimalisir komplikasi yang terjadi. Komplikasi pada masa nifas disebabkan karena perdarahan yang berlebihan, infeksi, atau salah satunya yaitu hipertensi, dimana kondisi ibu nifas dengan riwayat hipertensi akan dilakukan observasi secara ketat karna memungkinkan terjadinya lonjakan tekanan darah kembali pada ibu (Rahmi, 2021) (Sulastri et al., 2022).

Hipertensi merupakan penyakit yang menyumbang morbiditas maternal dan merupakan salah satu penyebab tertinggi kematian ibu selain perdarahan dan infeksi. Menurut WHO, Jumlah kematian ibu pada tahun 2021 di seluruh

dunia menjadi 395.000 kasus kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan, Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia pada tahun 2022 diperkirakan mencapai 227,22 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya jumlah kematian ibu di berbagai wilayah di dunia mencerminkan kesenjangan dalam melakukan layanan kesehatan yang berkualitas dan kesenjangan pendapatan. Menurut data jumlah kematian ibu di ASEAN pada tahun 2021 tercatat sebesar 235 kasus kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022 di ASEAN jumlah kematian ibu masih stabil 235 kasus kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Yuni Santika, 2024) (Hafsah and Hidayah, 2024).

Penyebab AKI menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu terjadi karena perdarahan yang hebat, infeksi terkait pasca persalinan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (Pre-eklampsia dan eklampsia) komplikasi persalinan, dan tindakan aborsi yang tidak aman. Sedangkan di ASEAN penyebab Kematian Ibu terjadi karena komplikasi akibat perdarahan yang hebat, gangguan hipertensi selama masa kehamilan dan persalinan (Alfi Nur Maulida, 2024).

Presentase AKI terbesar terjadi pada saat persalinan (39%), pada masa nifas (31%), pada saat kehamilan (30%). Mayoritas perempuan meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari seluruh kematian ibu adalah perdarahan setelah melahirkan, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi (preeklampsia dan eklampsia), komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman (Shelemo, 2023).

Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan Indonesia, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 3.572 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.482. Data penyebab kematian ibu yang paling umum adalah hipertensi (35%), perdarahan obstetric (31%), komplikasi obstetric (17%), infeksi (7%), komplikasi abortus (4%), dan sebanyak (7%) penyebab lain seperti TBC, cancer, jantung, asma, dan lain-lain (Kementrian Kesehatan, 2023)

Menurut Dinas Kesehatan di Jawa Tengah AKI berdasarkan data pada tahun 2021-2023 mengalami penurunan yang signifikan. Terjadi peningkatan yang signifikan di tahun 2021 menjadi 199 per 100.000 kelahiran hidup. Menurun pada tahun 2022 menjadi 100,41 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2023 menjadi 76,15 per 100.000 kelahiran hidup. Data penyebab kematian ibu yang dapat diidentifikasi paling banyak adalah hipertensi (42,4%), perdarahan (34%), kelainan jantung (16,5%), infeksi (5,5%), abortus (1%), gangguan autoimun (0,6%) (Dinkes Jateng, 2023).

Jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Cilacap menempati peringkat ke 14 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah sebanyak 11 kasus dengan 7 kasus perdarahan, 3 kasus hipertensi, dan 1 kasus lainnya. (Dinkes Cilacap, 2023).

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah yang disebabkan karna satu atau beberapa faktor resiko yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam mempertahankan tekanan darah

secara normal. Dikatakan hipertensi jika tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan diastolic  $\geq 90$  mmHg atau sistolik dan diastolic  $\geq 140/90$  mmHg. Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi pada beberapa organ tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak (Wulandari, Sari and Ludiana, 2023).

Menurut *International Society for the Study of Hypertension in Pregnancy* (ISSHP) ada 5 kategori hipertensi yaitu hipertensi gestasional hipertensi yang muncul selama kehamilan setelah usia kehamilan 20 minggu, preeklamsi terjadi selama kehamilan setelah usia kehamilan 20 minggu disertai dengan protein urin, eklamsi merupakan gejala preeklamsi yang disertai dengan kejang, hipertensi kronis merupakan tekanan darah tinggi yang sudah ada sebelum kehamilan atau ditemukan sebelum kehamilan 20 minggu atau hipertensi yang menetap setelah 3 bulan persalinan, dan hipertensi kronis dengan preeklamsi biasanya muncul antara usia kehamilan 24-26 minggu yang dapat kelahiran premature dan bayi lebih kecil dari normal (IUGR). Beberapa faktor yang mempengaruhi hipertensi yaitu usia saat hamil  $< 20$  tahun atau  $> 35$  tahun, kelahiran pertama, obesitas, dan stress (Indraswari, Sari and Susanti, 2021).

Tekanan darah tinggi dapat menurunkan aliran darah ke plasenta yang mempengaruhi aliran oksigen dan nutrisi ke bayi. Hal ini dapat memperlambat pertumbuhan bayi dan meningkatkan resiko saat melahirkan. Upaya yang dilakukan dalam mencegah hipertensi meliputi upaya nonfarmakologi dan farmakologi. Upaya farmakologi yaitu dengan diberikan obat penurun hipertensi sesuai anjuran dokter. Upaya nonfarmakologi yaitu dengan

mendeteksi prenatal secara dini, edukasi, dan mengatur pola makan. Makanan yang membantu penurunan hipertensi yaitu labu siam karna mengandung alkaloid yang berfungsi menormalkan tekanan darah sistol dan diastol (Asiva Noor Rachmayani, 2022).

Berdasarkan data survey yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2025, kejadian hipertensi masa nifas di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap pada kasus 3 tahun terakhir yaitu 1.61% (dari 2.476 jumlah keseluruhan ibu postpartum). Berdasarkan data survey dan fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengelola kasus kejadian hipertensi pada ibu nifas di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap yang masih terbilang tinggi. Sehingga dilakukan penyusunan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Ny. X Usia X tahun PXAX X Jam Post Partum dengan Hipertensi di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Ruang Muzdalifah 2”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan alasan yang telah diuraikan di atas, rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Ny. X Usia X tahun PXAX X Jam Post Partum dengan Hipertensi di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Ruang Muzdalifah 2 tahun 2025?”

## **C. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu Melaksanakan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Ny. X Usia X tahun PXAX X Jam Post Partum dengan Hipertensi di Rumah Sakit

Islam Fatimah Cilacap Ruang Muzdalifah 2 dengan menggunakan metode manajemen kebidanan sesuai dengan 7 langkah Varney.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data dasar pada kasus Ny. X Usia X tahun PXAX X Jam Post Partum dengan Hipertensi di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Ruang Muzdalifah 2 tahun 2025.
- b. Mampu menetapkan interpretasi data dengan menegakkan diagnosa, masalah dan kebutuhan pada Ny. X Usia X tahun PXAX X Jam Post Partum dengan Hipertensi di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Ruang Muzdalifah 2 tahun 2025.
- c. Mampu menetapkan diagnosa Potensial dan Antisipasi masalah kebidanan dilakukan bidan pada kasus Ny. X Usia X tahun PXAX X Jam Post Partum dengan Hipertensi di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Ruang Muzdalifah 2 tahun 2025.
- d. Mampu menetapkan Tindakan segera pada kasus Ny. X Usia X tahun PXAX X Jam Post Partum dengan Hipertensi di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Ruang Muzdalifah 2 Tahun 2025.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan kebidanan pada kasus Ny. X Usia X tahun PXAX X Jam Post Partum dengan Hipertensi di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Ruang Muzdalifah 2 Tahun 2025.
- f. Mampu melaksanakan tindakan asuhan kebidanan pada kasus Ny. X Usia X tahun PXAX X Jam Post Partum dengan Hipertensi di

Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Ruang Muzdalifah 2 tahun 2025.

- g. Mampu melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang di berikan pada Ny. X Usia X tahun PXAX X Jam Post Partum dengan Hipertensi di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Ruang Muzdalifah 2 tahun 2025.
- h. Melakukan analisis kesenjangan antara teori dan praktek pada kasus Ny. X Usia X tahun PXAX X Jam Post Partum dengan Hipertensi di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Ruang Muzdalifah 2 tahun 2025.

#### **D. MANFAAT PENULIS**

1. Bagi Pasien Hipertensi

Dapat meningkatkan kesehatan sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi hipertensi.

2. Bagi Bidan

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu, tugas dan peran kolaborasi di rumah sakit dengan memberikan Asuhan Kebidanan yang sesuai pada klien.

3. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai refrensi dan sumber bacaan tentang asuhan kebidanan pada pasien dengan Hipertensi.

4. Bagi Penulis

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menerapkan asuhan kebidanan yang tepat pada pasien dengan Hipertensi.
- b. Sebagai salah satu syarat kelulusan dalam studi Diploma III kebidanan.

5. Bagi Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Diharapkan Laporan Tugas Akhir yang dilakukan oleh penulis dapat dijadikan referensi pada kasus Hipertensi yang terjadi di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.